

Peranan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang

Reny Yesiana^{1*}, Khristiana Dwi Astuti¹, Nanik Setyowati², Jihan Shonia Pardcipta¹, Inasa Rifdatul Izzati Lillah¹, Gilang Ardi Pradana¹

¹Departemen Sipil dan Perencanaan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Indonesia

²Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, Indonesia

Jurnal Riptek

Volume 16 No. 1 (7-14)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 30 Maret 2022

Direvisi: 26 April 2022

Disetujui: 31 Mei 2022

Tersedia online: 9 Juni 2022

Kata Kunci:

investasi, tenaga kerja

Korespondensi penulis:

*Email: renyyesiana@gmail.com

Abstract

Investment is an activity that can act as a stimulator for the smooth production process. With an increase in capital stock, production capacity and quality will also increase. This will open up opportunities for employment needs. The increase in workers can provide additional income, growing people's per capita income and economic growth. In 2021, Semarang had the most considerable number of workers in Central Java, which was 936,076. This study aims to analyze the role of investment for Semarang City employment. The data collection technique was document review. Those documents were the Semarang Gross Regional Domestic Product by Industry 2017–2022 from Statistics of Semarang Municipality, the Central Java Gross Regional Domestic Product by Regency/City from Statistics of Central Java, the Recapitulation of Realization of Semarang Capital Investment in 2017–2021 from the Semarang One-Stop Integrated Service and Investment Services, and the Population-Based Employment Report in 2017–2021 from the Semarang Civil Registry Office. The research methods used are quantitative by calculating the investment ratio to employment. The results show that the "Manufacturing" sector has the highest job. Meanwhile, the workforce in the "Electricity & Gas" and "Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities" sectors are still low. Therefore, the government should pay close attention to these sectors because they have great job opportunities.

Cara mengutip:

Yesiana, R., Astuti, K. D., Setyowati, N., Pardcipta, J. S., Lillah, I. R. I., & Pradana, G. A. (2022). Peranan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(1), 7-14.

Pendahuluan

Investasi merupakan kegiatan yang dapat berperan sebagai stimulator bagi kelancaran proses produksi. Adanya peningkatan stok modal, maka kapasitas dan kualitas produksi akan turut mengalami peningkatan. Kondisi tersebut selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Mohi & Dai, 2022). Investasi mempunyai kedudukan ganda dalam hal menghasilkan pemasukan serta memperbesar kapasitas produksi perekonomian melalui penambahan stok modal (Jhingan, 1999). Selain itu, investasi juga dapat memulihkan perekonomian dan menambah lapangan pekerjaan serta membantu mengurangi kemiskinan (An Nisa & Handayani, 2021).

Pada hakikatnya investasi merupakan tahapan pertama terciptanya pembangunan ekonomi. Terkait pembangunan ekonomi, investasi memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan (Sari et al., 2016; Todaro, 2000) serta menjadi parameter untuk keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang karena mampu menyerap kebutuhan tenaga kerja (Pratama & Utama, 2019). Adanya permintaan

tenaga kerja dari sektor-sektor ekonomi yang berkembang menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja (Sall & Burlea-Schiopoiu, 2021).

Pembangunan ekonomi pada proses industrialisasi memiliki tujuan agar tersedia lapangan kerja untuk memfasilitasi angkatan kerja baru (Rochmani et al., 2016). Sektor industri seperti yang terlihat sekarang diyakini dapat berperan sebagai sektor yang mampu memimpin sektor lainnya untuk mencapai kemajuan. Output industrial memiliki nilai tukar yang lebih dibanding output sektor lain.

Kota Semarang memiliki kontribusi paling besar terhadap perekonomian Jawa Tengah dengan jumlah 87,36 juta rupiah (8,45 persen). Struktur perekonomian Kota Semarang tahun 2021 didominasi oleh sektor industri pengolahan (BPS Kota Semarang, 2022).

Investasi untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2021 Kota Semarang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap Provinsi Jawa Tengah dengan nilai investasi sebesar 8.483.055,50 juta rupiah, sedangkan pada Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2021 Kota

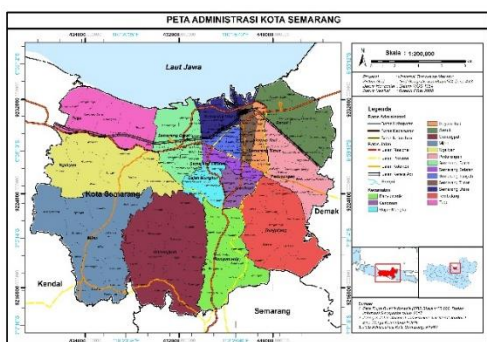
Semarang menduduki peringkat kelima dengan nilai investasi sebesar 104.259,00 juta (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Tenaga kerja merupakan faktor pendorong tumbuh kembangnya perekonomian. Semakin banyak tenaga kerja berkualitas yang tersedia diharapkan mampu menghasilkan output lebih banyak sehingga pendapatan perkapita mengalami peningkatan dan hal ini berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi (Supratyoningasih & Yuliarini, 2022). Pada tahun 2021, Kota Semarang memiliki jumlah tenaga kerja paling tinggi apabila dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lain di Provinsi Jawa Tengah yakni sebanyak 936.076 jiwa atau sebesar 5,25 persen terhadap jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Dengan kondisi di atas, penulis bermaksud mengkaji investasi pada sektor mana saja yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling banyak dan memiliki peluang untuk bisa dikembangkan dalam menyerap tenaga kerja baru. Perbedaan kajian ini dengan kajian-kajian sebelumnya adalah bahwa kajian sebelumnya lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja atau hanya membahas pada satu sektor tertentu seperti industri dengan analisis regresi ((Dimas & Woyanti, 2009), (Azhar & Arifin, 2011), (Pangastuti, 2015), (Cahyadi, 2018)).

Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam kajian ini adalah Kota Semarang. Luas wilayahnya mencapai 373,70 km² dan terdiri atas 16 kecamatan. Jumlah penduduk 1.687.222 jiwa pada tahun 2021. Adapun batas-batas wilayah pada Kota Semarang adalah Laut Jawa (Utara), Kabupaten Demak (Timur), Kabupaten Semarang (Selatan), Kabupaten Kendal (Barat).



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2022

Gambar I. Peta Administrasi Kota Semarang

Metoda Analisa

Kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan rasio investasi terhadap tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yaitu melalui telaah dokumen berbagai laporan seperti buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha 2017-2021 dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Produk Domestik Regional Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Rekapitulasi Realisasi Penanaman Modal Kota Semarang Tahun 2017 – 2021 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang, dan Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kota Semarang Tahun 2017 – 2021 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang.

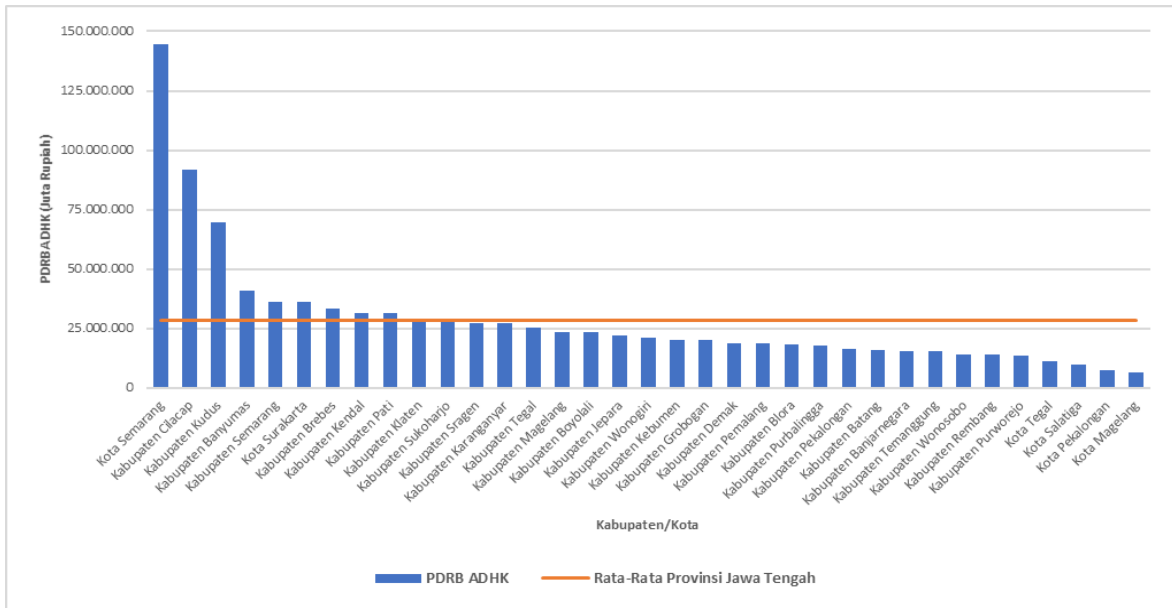
Hasil dan Pembahasan

Perekonomian Kota Semarang

Pada tahun 2021, jumlah PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Semarang menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar Rp135.413.229,39 juta rupiah. Bahkan nilai tersebut besarnya hampir lima kali lipat dari rata-rata PDRB ADHK Provinsi Jawa Tengah, Rp27.342.708,15 juta rupiah (Lihat Gambar 2).

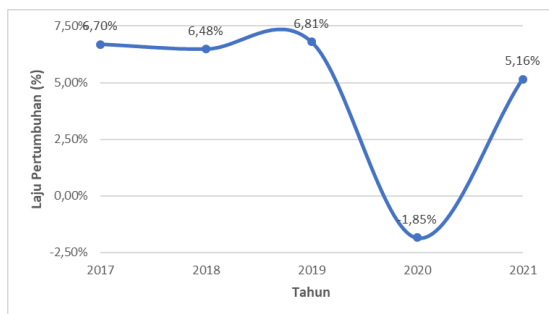
Jumlah PDRB ADHK di Kota Semarang tahun 2021 meningkat sebesar Rp7.100.950,75 juta rupiah dari tahun 2020 sehingga diperoleh laju pertumbuhan tahun 2021 senilai 5,16%. Laju pertumbuhan PDRB Kota Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir terlihat fluktuatif (

Gambar). Pertumbuhan ekonomi tersebut pada tahun 2017 mencapai 6,70%, kemudian pada tahun berikutnya turun di angka 6,48%. Pada tahun 2019 perekonomian di Kota Semarang mengalami peningkatan dan pertumbuhannya merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun di tahun 2020, turun secara signifikan sebesar -1,85%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh Covid-19 yang mewabah di Indonesia (Nasution et al., 2020; Prajanti et al., 2021). Pembatasan pergerakan untuk menekan penyebaran mengakibatkan aktivitas di beberapa sektor terhambat. Pada tahun 2021, Kota Semarang berhasil meningkatkan pertumbuhannya di angka 5,16%.



Sumber: Hasil Olah Data BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

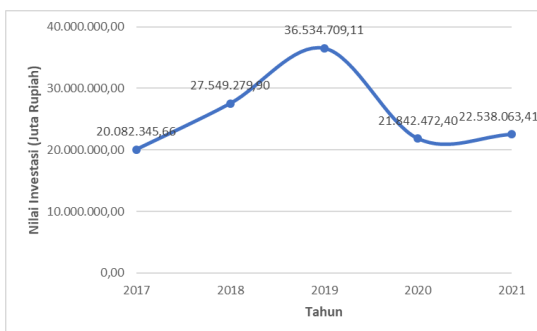
Gambar 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



Sumber: Hasil Olah Data BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Gambar 3. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Semarang Tahun 2017 – 2021

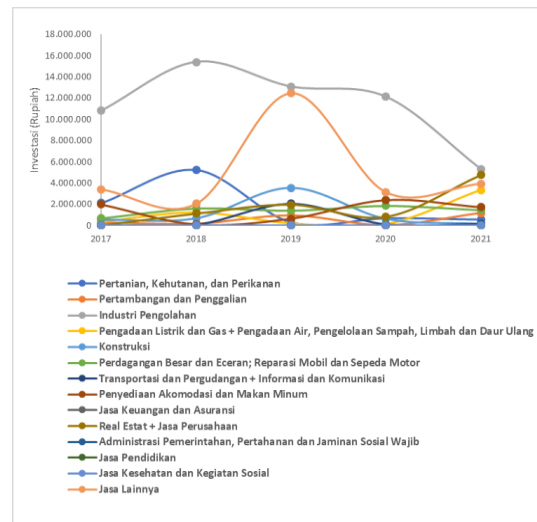
Hal yang serupa juga terjadi pada nilai investasi Kota Semarang yang sempat mengalami penurunan di tahun 2020.



Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. Investasi Kota Semarang (Juta Rupiah) Tahun 2017 – 2021

Dapat dilihat bahwa tahun 2019, nilai investasi Kota Semarang mencapai Rp36.534.709,11 juta rupiah, menjadikannya puncak dari nilai investasi dalam lima tahun terakhir. Akan tetapi terjadi penurunan sehingga nilai investasi tahun 2020 memiliki jumlah Rp21.842.472,40 juta rupiah. Pada tahun 2021 nilai investasi Kota Semarang naik ke angka Rp22.538.063,41 juta rupiah.



Sumber: Hasil Olah Data, 2022

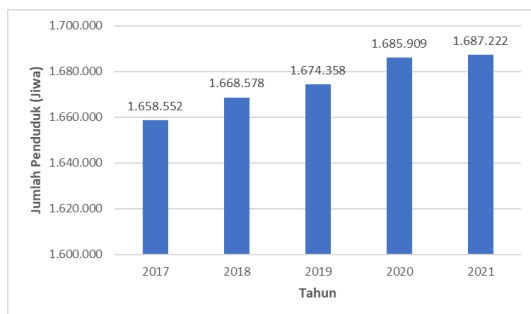
Gambar 5. Investasi Kota Semarang Per Sektor (Juta Rupiah) Tahun 2017 – 2021

Investasi tertinggi di Kota Semarang yaitu Industri Pengolahan (garis warna abu-abu, gambar

5). Namun dalam kurun waktu lima tahun tersebut, Industri Pengolahan pun mengalami penurunan investasi.

Kependudukan di Kota Semarang

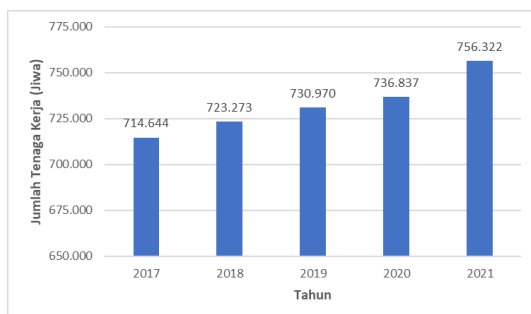
Penduduk Kota Semarang terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1.687.222 jiwa dan nilai pertumbuhan penduduk dalam lima tahun terakhir di bawah angka satu persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,69%, sedangkan terendah pada tahun 2021 (0,08%).



Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 6. Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2017 – 2021

Sebanyak 44,83% dari jumlah penduduk Kota Semarang di tahun 2021 merupakan penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja ini meliputi 63% dari jumlah angkatan kerja (1.202.455 jiwa). Data angkatan kerja diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang.

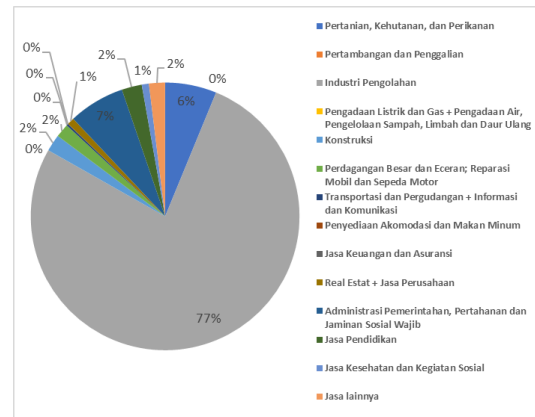


Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 7. Jumlah Tenaga Kerja Kota Semarang Tahun 2017 – 2021

Tenaga kerja di Kota Semarang tahun 2017 – 2021 terus mengalami peningkatan. Awalnya di tahun 2017 berjumlah 714.644 jiwa kemudian tahun 2021 jumlahnya menjadi 756.322 jiwa. Berikut ini adalah grafik jumlah tenaga kerja Kota Semarang tahun 2017 – 2021.

Rincian tenaga kerja per sektor berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa Industri Pengolahan memiliki jumlah tenaga kerja paling tinggi. Hal ini senada dengan tingginya investasi yang bergerak di Industri Pengolahan.



Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 1 Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja Per Sektor Kota Semarang (2017 – 2021) dalam Persen

Peranan Investasi dalam Perekonomian Wilayah

Analisis yang digunakan untuk melihat peranan investasi dalam perekonomian wilayah adalah *Propensity to invest*, yaitu ukuran yang menyatakan besarnya peranan investasi dalam perekonomian wilayah (Muta’ali, 2015). Peranan investasi dalam perekonomian wilayah dapat dihitung melalui rumus berikut.

$$PI_t = \frac{I_t}{PDRB_t}$$

Keterangan:

PI_t = *Propensity to invest* tahun t

I_t = Investasi Total (Pembentukan Modal Tetap Bruto + Perubahan stok)

$PDRB_t$ = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

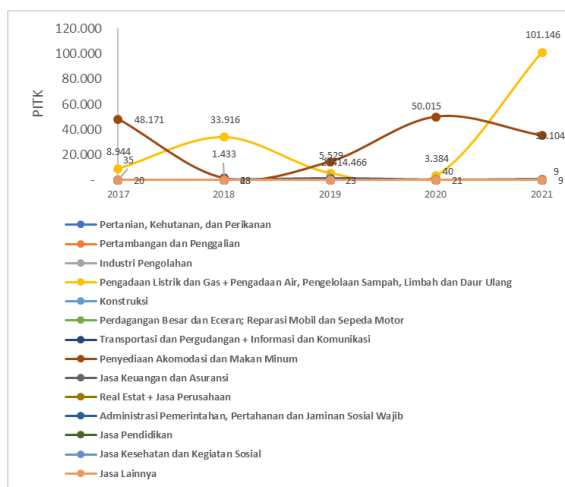
Secara umum, jumlah investasi selama kurun waktu lima tahun terakhir memiliki kontribusi sebesar 16 hingga 26 persen terhadap perekonomian wilayah Kota Semarang. Nilai tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 26 persen. Jika dilihat berdasarkan sektor, sektor pengadaan listrik dan gas + pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki persentase tertinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya lonjakan nilai investasi di tahun 2021 untuk sektor tersebut.

Tabel I. Peranan Investasi dalam Perekonomian Kota Semarang Tahun 2017 – 2021

Kategori	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	205%	491%	29%	63%	50%
B	Pertambangan dan Penggalian	162%	100%	552%	3%	653%
C	Industri Pengolahan	34%	46%	36%	34%	14%
D, E	Pengadaan Listrik dan Gas + Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	129%	442%	66%	40%	1085%
F	Konstruksi	2%	2%	10%	2%	0%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4%	8%	7%	9%	7%
H, J	Transportasi dan Pergudangan + Informasi dan Komunikasi	0%	0%	10%	0%	1%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	49%	1%	14%	64%	42%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0%	0%	0%	0%	0%
L,M,N	Real Estat + Jasa Perusahaan	0%	22%	37%	16%	88%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0%	0%	0%	0%	0%
P	Jasa Pendidikan	0%	0%	0%	0%	0%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0%	0%	0%	0%	0%
R,S,T,U	Jasa Lainnya	236%	129%	725%	214%	267%
	Jumlah	16%	21%	26%	16%	16%

Sumber: Analisis, 2022

Peranan Investasi terhadap Tenaga Kerja



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 9. Rasio Investasi terhadap Tenaga Kerja Per Sektor Tahun 2017-2022

Peranan investasi dapat dihitung melalui rumus Rasio Investasi terhadap Tenaga Kerja dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$PITK_t = \frac{I_t}{JTKit}$$

Keterangan:

PITK_t = Peran Investasi dalam penyerapan tenaga kerja tahun t

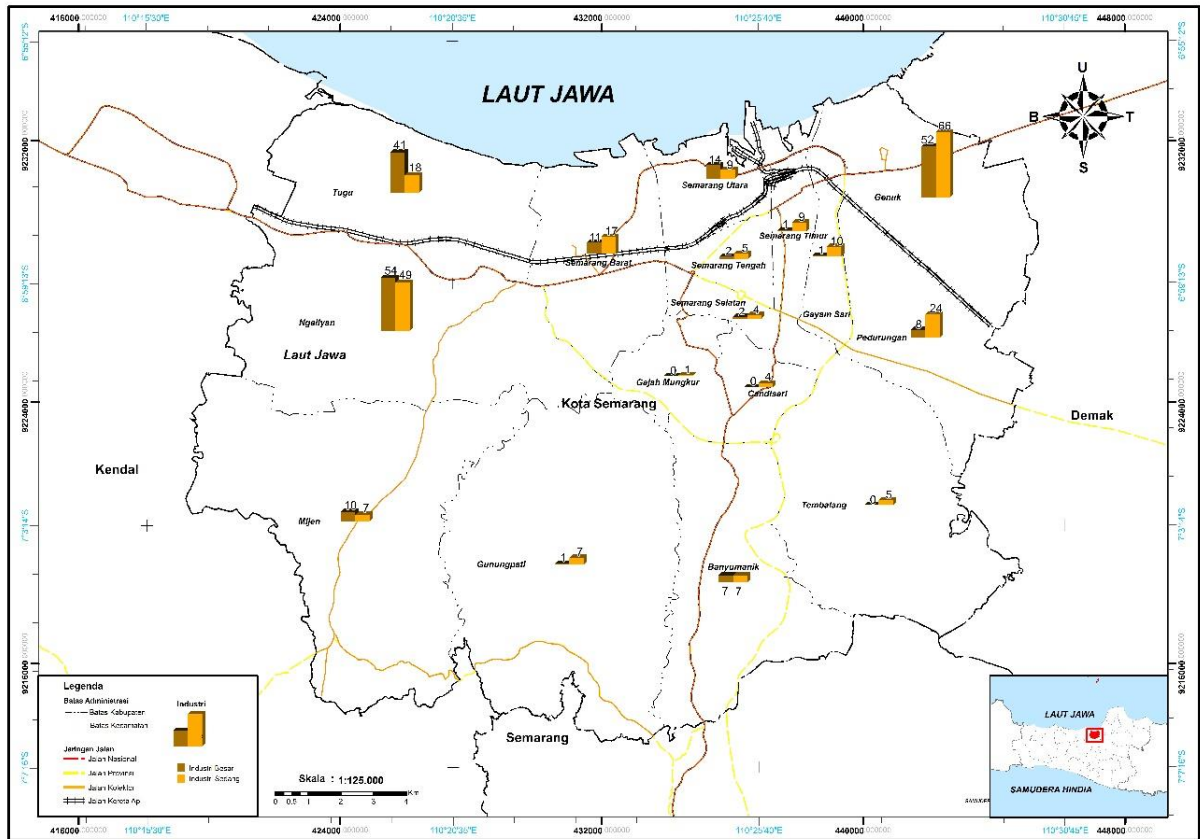
I_t = Investasi Total (Pembentukan Moda Tetap Bruto + Perubahan stok)

$JTKit$ = Jumlah Tenaga Kerja sector i pada tahun t

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut memperlihatkan nilai seperti yang terlihat pada Gambar 9.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio investasi terhadap tenaga kerja selama lima tahun terakhir di Kota Semarang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar ada pada sektor Industri Pengolahan karena memiliki nilai rasio yang paling kecil, yaitu 20. Hal ini dikarenakan nilai investasi maupun jumlah tenaga kerja yang terserap dari sektor ini sangat besar, dibuktikan dengan banyaknya industri pengolahan di Kota Semarang. Jumlah industri pengolahan di Kota Semarang mencapai 446 perusahaan yang terbagi dalam 242 industri sedang dan 204 industri besar. Persebaran industri sedang yang paling banyak berada di Kecamatan Genuk, Ngaliyan dan Pedurungan, sedangkan industri besar paling banyak ditemui di Kecamatan Ngaliyan, Genuk dan Tugu. Jumlah industri di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada

Gambar 10. Peta Jumlah Industri per Kecamatan di Kota Semarang.



Sumber: Hasil Olah Data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022

Gambar 10. Peta Jumlah Industri per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2019

Potret dari beberapa industri besar di Kota Semarang dapat lebih jelas dilihat pada Gambar 11, Gambar 12, dan Gambar 13.



Sumber: Google Street View, 2022

Gambar 11. PT Euro Design Kecamatan Ngaliyan



Sumber: Google Street View, 2021

Gambar 12. PT Ebako Nusantara Kecamatan Genuk

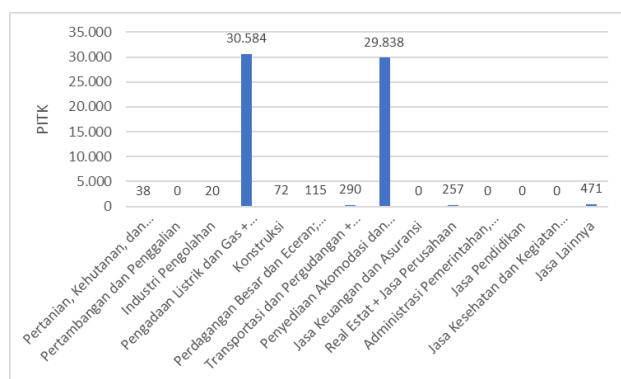


Sumber: Google Street View, 2021

Gambar 13. PT Laju Sinergi Metalindo Kecamatan Tugu

Berbeda dengan sektor Industri Pengolahan, rasio investasi terhadap tenaga kerja sektor Pengadaan Listrik dan Gas + Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan karena penyerapan tenaga kerjanya sedikit. Listrik dan Gas serta Pengadaan Air pengelolaannya dilakukan oleh BUMN/BUMD seperti PLN dan PDAM yang karakternya bukan padat karya.

Tidak hanya itu, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga memiliki nilai rasio penyerapan tenaga kerja yang besar, sehingga dapat dimaknai bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor ini masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih agar dapat memaksimalkan besarnya peluang penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut.



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 14. Rata-Rata Nilai PITK Kota Semarang Tahun 2017-2021

Kesimpulan

Sektor industri pengolahan merupakan bagian dari sektor sekunder sedangkan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan bagian dari sektor tersier, kedua sektor tersebut dapat menjadi penciri karakter ekonomi perkotaan. Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, rasio investasi terhadap tenaga kerja selama lima tahun terakhir di Kota Semarang menunjukkan bahwa rasio investasi terhadap tenaga kerja sektor Industri Pengolahan memiliki nilai paling kecil. Hal ini dikarenakan nilai investasi dari industri pengolahan yang sangat tinggi diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang sangat banyak.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa industri pengolahan memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja terbesar di Kota Semarang. Ekonomi padat karya terlihat melalui sektor industri pengolahan ini. Investasi sektor tersier dalam sektor penyediaan akomodasi dan makan minum juga besar, namun tenaga kerja yang terserap masih sedikit.

Sehingga lapangan pekerjaan di Kota Semarang pada bidang ini sebenarnya masih terbuka luas.

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah masih memiliki beberapa sektor yang dapat dikembangkan agar dapat memaksimalkan peluang penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut, antara lain: Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Rekomendasi yang diusulkan tidak berfokus pada sektor listrik, gas dan pengadaan air karena pengelolaannya langsung oleh BUMN dan BUMD.

Namun lebih kepada sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Oleh karena itu, Pemerintah dapat mengembangkan sektor ini dengan cara:

- Melakukan koordinasi dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum untuk pengembangan ke depan.
- Memfasilitasi tenaga kerja melalui pelatihan untuk memberikan tambahan ketrampilan yang menunjang pada sektor-sektor tersebut.

Daftar Pustaka

- An Nisa, A. N., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 1–13.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2022). Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha 2017-2021
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2020). Profil Industri Besar dan Sedang Kota Semarang Tahun 2019
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Laporan Produk Domestik Regional Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota
- Cahyadi, L. D. C. (2018). *Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar*. November, 313–318. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/499>
- Dimas, & Woyanti, N. (2009). Penyerapan Tenaga

- Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 32–41.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. (2022). Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kota Semarang Tahun 2017 – 2021
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang. (2022). Rekapitulasi Realisasi Penanaman Modal Kota Semarang Tahun 2017 – 2021
- Jhingan, M. L. (1999). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo.
- Mohi, M., & Dai, S. I. (2022). The Effect of Investment and Labor on Economic Performance in Indonesia. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*, 3(1), 19–22.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203-211.
- Prajanti, S. D. W., Margunani, Rahman, Y. A., & Kistianti, N. R. (2021). *Laporan Akhir Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kota Semarang*.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2), 50–61.
- Sall, M. C. A., & Burlea-Schiopoiu, A. (2021). An Analysis of the Effects of Public Investment on Labor Demand through the Channel of Economic Growth with a Focus on Socio-Professional Categories and Gender. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12), 580.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Supratiyoningsih, L., & Yuliarini, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 1–14.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.